

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS KELAS IV SD

Cindy Dian Lestari¹, Ujang Efendi², Alif Luthvi Azizah³, Fadhilah Khairani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lampung

¹ diancindy461@gmail.com ² ujang.efendi@fkip.unila.ac.id

³ alif.azizah@fkip.unila.ac.id ⁴ fadhilah.khairani@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study was the low English learning outcomes of fourth-grade elementary school students. This study aimed to determine the effect of the implementation of the cooperative learning model of the scramble type on the English learning outcomes of fourth-grade students. This research was a quantitative study using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The population in this study consisted of 622 students, representing the total number of all fourth-grade students at SD Negeri 2 Jatimulyo. The sample consisted of 52 students, divided into two classes: 26 students in the experimental class and 26 students in the control class. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques included tests in the form of multiple choice pretests and posttests, and non-test techniques in the form of observation sheets. The data analysis technique used was simple linear regression. The results of this study showed a significant effect of the implementation of the scramble type cooperative learning model on the English learning outcomes of fourth-grade students.

Keywords: English Learning Outcomes, Scramble Type Cooperative Learning Model

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi experiment, dengan desain nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 622 peserta didik yang merupakan total keseluruhan peserta didik dari seluruh kelas IV di SD Negeri 2 Jatimulyo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 peserta didik yang terdiri dari dua kelas, yaitu 26 peserta didik di kelas eksperimen dan 26 peserta didik pada kelas kontrol. Penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa soal pilihan ganda pretest-posttest, dan non-tes berupa lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD.

Kata Kunci: Hasil Belajar Bahasa Inggris, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris menurut Abimanto dkk., (2023) adalah bahasa *lingua franca*, yaitu bahasa yang menjadi penutur terbanyak di dunia yang mampu memberikan peluang masa depan untuk bersaing dalam mendapatkan hidup lebih baik. Bahasa Inggris juga menurut N. Nurdiansyah dkk., (2024) menjadi akses penting terhadap peluang di dunia pendidikan, pengembangan karir, komunikasi, serta pengaksesan informasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup secara signifikan.

Terkait pentingnya penguasaan Bahasa Inggris tersebut, sayangnya bertolak belakang dengan realita kondisi masyarakat Indonesia, yang mana berikut berdasarkan hasil data dari *English Proficiency Index* (EPI) yang dirilis oleh *English First* (EF) pada tahun 2022 menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat penguasaan Bahasa Inggris yang relatif rendah, yakni berada di peringkat ke-80 dari 116 negara di dunia.

Berkaitan permasalahan tersebut sejalan dengan Sumilah dkk., (2023) dan Alfarisy (2021) yang

menyatakan bahwa rendahnya penguasaan Bahasa Inggris menimbulkan permasalahan pada terbatasnya akses masyarakat terhadap peluang global, dan selain itu dapat mengakibatkan kesenjangan sosial antara kelompok yang memiliki akses pendidikan berkualitas dengan yang tidak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menemukan hal yang sama di SDN 2 Jatimulyo yang mana terdapat urgensi pendidikan pada rendahnya kemampuan Bahasa Inggris peserta didik kelas empat. Sebagaimana terlihat dari hasil Sumatif Tengah Semester (STS). Berikut ini adalah data nilai STS mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SDN 2 Jatimulyo.

Tabel 1 Nilai ketercapaian Sumatif Tengah Semester (STS) ganjil mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo tahun pelajaran 2024/2025

KKTP	Kelas	Ketercapaian nilai		Σ
		Tercapai	Belum tercapai	
68	IV A	19	8	27
68	IV B	18	9	27
68	IV C	0	26	26
68	IV D	5	21	26
Jumlah peserta didik		42	64	106

Berdasarkan data tabel 1 di atas, bahwa nilai tercapai yang sesuai KKTP pada mata pelajaran Bahasa

Inggris di kelas IV SDN 2 Jatimulyo yang ditetapkan sekolah adalah 68, maka secara keseluruhan nilai peserta didik kelas IV yang belum tercapai nilai STS Bahasa Inggris mencapai 64 peserta didik, sedangkan yang telah tercapai terdapat 42 dari 106 peserta didik, Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tercapai lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang sudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 01 November 2024 bersama kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi dan rendahnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Selain itu, sebagian peserta didik merasa kebingungan karena mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan di kelas IV merupakan pengalaman pertama mereka. Sebelumnya, selama tiga jenjang pendidikan awal, peserta didik hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran dan komunikasi sehari-hari. Akibatnya, peserta didik langsung dihadapkan pada materi Bahasa Inggris tanpa pengalaman

belajar sebelumnya, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu selama proses pembelajaran pendidik belum menemukan model pembelajaran yang inovatif dan variatif yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik kelas IV.

Kondisi ini juga dipengaruhi oleh implementasi Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 33, yang menetapkan bahwa pelajaran Bahasa Inggris diajarkan mulai dari kelas I dan kelas IV. Peserta didik kelas I memperoleh pembelajaran sejak awal secara bertahap, sementara peserta didik kelas IV langsung dihadapkan pada materi tanpa pengalaman sebelumnya, sehingga menimbulkan kesenjangan kesiapan belajar di antara keduanya. Hal tersebut juga didukung oleh Listyani (2024) bahwa pentingnya pengajaran orang dewasa kepada anak usia dini untuk pengenalan Bahasa Inggris, dengan demikian pengadaan kembali mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar diharapkan menciptakan generasi muda Indonesia yang berkualitas, cakap

berbahasa Inggris, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebutlah perlunya model pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik, yang mana dijelaskan oleh Rosanti dan Astuti (2023) bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik akan terjadi apabila pendidik menggunakan model pengajaran yang inovatif dan efisien, serta mampu melibatkan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Terkait itulah sejalan dengan Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memiliki pengalaman belajar.

Keberhasilan dalam belajar pada individu menurut Slameto (2015) dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang terjadi karena dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal yang terjadi karena dari luar diri peserta didik atau lingkungan sekitar. Hasil belajar, menurut Supardi (2015), merupakan pencapaian aktual yang tercermin dalam perilaku, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang tampak dalam kebiasaan, sikap,

dan penghargaan. Benjamin S. Bloom melalui *Taxonomy of Educational Objectives* juga membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sesuai dengan kerangka ini, fokus penelitian ini adalah pada hasil belajar Bahasa Inggris dalam ranah kognitif.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV di SDN 2 Jatimulyo, peneliti menggunakan model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan efisien, yaitu model pembelajaran kooperatif. Mengingat banyaknya jenis model kooperatif, penting untuk memilih tipe yang tepat sesuai dengan permasalahan. Huda (2013) menyebutkan beberapa jenis model pembelajaran kooperatif seperti: *Team Games Tournament* (TGT), *Teams Assisted Individualization* (TAI), *Student Team Achievement Division* (STAD), *Number Head Together* (NHT), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Role Playing*, *Pair Check*, *Cooperatif Script*, dan *Scramble*.

Dari berbagai jenis tersebut, model kooperatif tipe scramble dianggap relevan untuk penguasaan kosakata dalam materi kebahasaan. Suprobawati dkk., (2024)

menunjukkan bahwa model *scramble* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan kosakata peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal serupa juga dikemukakan Rahma dan Agung (2023) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan permainan untuk melatih kebahasaan, bahkan mampu melatih aksara jawa dengan cara yang menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Robert B. Taylor dalam buku karya Huda (2013) mampu meningkatkan fokus dan berpikir kritis peserta didik, karena mereka ditantang untuk menebak jawaban dengan cepat dari susunan kata yang acak. Tahirim dkk., (2021) juga menambahkan bahwa model ini melibatkan permainan dalam bentuk kompetisi kelompok untuk menyusun huruf atau kata acak menjadi kalimat yang utuh, sehingga dapat memperkaya penguasaan kosakata secara aktif dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini juga dinilai relevan sebagaimana disampaikan oleh Pujasari dan Samsudin (2022), yang menyatakan bahwa penerapan model

pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat dan keterampilan menulis peserta didik, dan membantu mereka memperkaya kosakata. Hal serupa juga diungkapkan oleh Lasmaroha Sarumpaet dkk. (2024), Pasaribu (2023), dan Islamiyah dkk. (2022) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mampu memberikan pengalaman berbahasa yang berdampak pada peningkatan daya ingat anak dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Slavin dalam buku karya Isjoni (2016), model pembelajaran *scramble* terdiri atas tiga jenis: (1) *Scramble Kata*, yaitu kegiatan menyusun huruf acak menjadi kata bermakna; (2) *Scramble Kalimat*, yakni menyusun kata acak menjadi kalimat yang logis dan tepat; serta (3) *Scramble Wacana*, yaitu menyusun kalimat acak menjadi wacana utuh dan bermakna, sekaligus memberi ruang bagi peserta didik untuk berkreasi menyusun wacana yang lebih baik dari susunan aslinya.

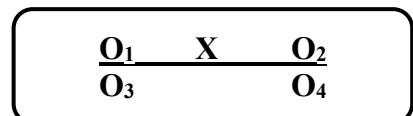
Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan jenis *scramble kalimat* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV. Penerapan model ini

dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik di SDN 2 Jatimulyo, serta mampu membantu mereka dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen berupa quasi experimental design. Menurut Ali dkk. (2022), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Adapun quasi experiment, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2018), adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan metode nonequivalent control group design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok

kontrol tanpa pemilihan acak. Berikut ini rancangan dari metode penelitian *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2018):



Gambar 1. Desain penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jatimulyo, Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2024/2025, semester genap kelas IV. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas I–VI sebanyak 622 siswa. Sampel penelitian adalah kelas IV, yaitu kelas IV C sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble, dan kelas IV D sebagai kelas kontrol yang menggunakan model tipe STAD. Masing-masing kelas berjumlah 26 peserta didik, sehingga total sampel adalah 52 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan secara *pretest-posttest*, dan non-tes berupa observasi untuk melihat keterlaksanaan model

pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

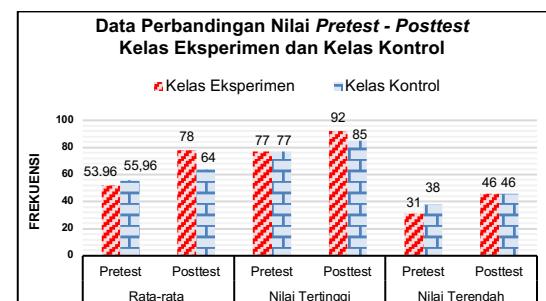
Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non-tes. Tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan secara pretest dan posttest, sedangkan non-tes berupa observasi untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Soal pilihan ganda divalidasi oleh validator sebelum digunakan, lalu dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Dari 15 butir soal, sebanyak 13 soal dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20 menghasilkan nilai $r_{11} = 0,81$ yang menunjukkan kriteria sangat tinggi. Uji tingkat kesukaran menunjukkan 2 soal kategori mudah, 10 soal sedang, dan 1 soal sukar. Daya pembeda soal terdiri atas 6 soal kategori cukup, 6 soal baik, dan 1 soal sangat baik.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Muncarno (2017), meliputi uji normalitas menggunakan rumus Chi-kuadrat, uji homogenitas, serta regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan *pretest-posttest* menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda atau *multiple choice* dengan berjumlah 13 butir soal. Berikut hasil perhitungan data penelitian nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 2. Histogram Nilai Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol

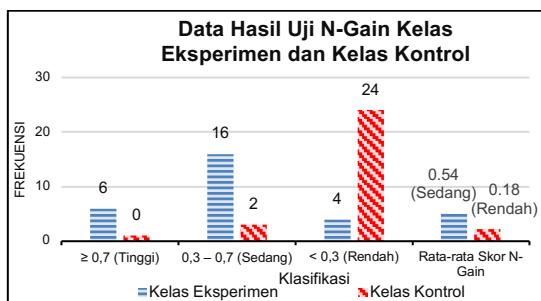
Berdasarkan data pada gambar 2 hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik di kelas kontrol masih cenderung rendah.

Pada penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pada peningkatan pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan maka peneliti menggunakan uji *N-Gain* berdasarkan rujukan dari Arikunto (2016). Berikut kriteria nilai pada uji *N-Gain*.

Tabel 2 Kategori nilai pemahaman peserta didik

Interval Koefisien	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah

Hasil dari perhitungan uji $N\text{-Gain}$ pada peserta didik dapat dilihat perbandingannya sebagai berikut:

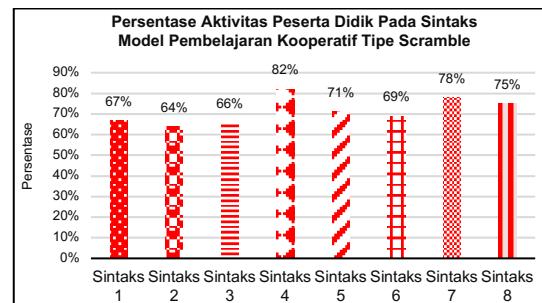


Gambar 3. Histogram Uji $N\text{-Gain}$ Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan data, rata-rata skor N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,54 dengan interpretasi sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Sebaliknya, kelas kontrol memperoleh skor N-Gain sebesar 0,18 dengan interpretasi rendah, menandakan bahwa penerapan model tipe STAD tidak memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi aktivitas peserta didik berdasarkan 8 sintaks model

pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2013). Berikut hasil persentase:



Gambar 4. Persentase Aktivitas Peserta Didik Pada Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas tertinggi terjadi pada sintaks ke-4, dengan persentase sebesar 82%, di mana peserta didik tampak sangat aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata menjadi kalimat utuh dalam Bahasa Inggris.

Selanjutnya melakukan uji normalitas dan homogenitas yang mana merupakan prasyarat analisis data hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Chi Square* dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Pada pengujian ini terdapat interpretasi yakni apabila $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ dengan $a = 0,05$ berdistribusi normal, dan begitu sebaliknya. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 3 Rekapitulasi Uji Normalitas

Data	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
Kelas Pretest Eksperimen	5,3	11,07	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal
Posttest	3,4	11,07	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal
Kelas Kontrtol	Pretest	1,0	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal
Posttes t	0,3	11,07	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan $\alpha = 0,05$ dalam derajat kebebasan $6-1 = 5$ dengan memperoleh X^2_{tabel} sebesar 11,070.

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji homogenitas, yang mana pada penelitian ini dengan bantuan *Microsoft Office Excel*, dan memiliki kriteria yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut bersifat homogen, begitu pula sebaliknya. Berikut hasil uji homogenitas:

Tabel 4 Rekapitulasi Uji Homogenitas

Klasifikasi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Varians	187,7 9	155,6 9	124,1 9	97,87 9
F_{hitung}	1,2062		1,2689	
F_{tabel}	1,9554		1,9554	
Kriteria	1,2062 < 1,955		1,2689 < 1,955	
Keputusan	Homogen		Homogen	

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik itu

pada *pretest* maupun *posttest* memperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut bersifat homogen. Selanjutnya peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji *r square* untuk melihat pengaruh. Berikut hasil uji regresi linier sederhana.

Tabel 4 Rekapitulasi Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji R Square

Uji Regresi Linier Sederhana

Konstanta		Nilai F	
A	B	F_{hitung}	F_{tabel}
6.1451532	1.8000249	25.37529	4,26

Uji R Square		
No.	Komponen	Nilai
1.	Koefisien korelasi (<i>r</i>)	0,7168
2.	Koefisien determinasi (r^2)	0,5139

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 6,1451 + 1,800X$. Hasil perhitungan tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 25,375 dengan $n = 26$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,26 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD.

Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble efektif dalam membantu peserta didik memahami materi Bahasa Inggris, khususnya adverbs of frequency di kelas IV SD. Hasil posttest memperlihatkan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Peningkatan ini didukung oleh pembelajaran selama tiga hari dengan variasi kegiatan. Hari pertama peserta didik bebas menggunakan kamus, hari kedua dibatasi dua kata per kelompok, dan hari ketiga tanpa kamus. Variasi ini dirancang untuk melatih daya ingat, kerja sama, berpikir kritis, dan kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan Hrp. Ariani dkk. (2022) dalam teori Suprihatin Saputro yang menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi, dan mendorong partisipasi aktif. Berkaitan pernyataan tersebut Yuwono dan Triono (2024) juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik perlu dikenalkan pada kosakata dalam bahasa asing yang masih baru bagi mereka. Oleh karena itu, adanya penggunaan

kamus secara bertahap pada variasi kegiatan ini untuk membangun penguasaan kosakata melalui pengalaman, sekaligus meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah.

Model scramble dalam penelitian ini mengacu pada sintaks Huda (2013) dengan media kartu kata acak. Inovasi dilakukan melalui tambahan papan jawaban sederhana. Berbeda dengan Kadar Manik dkk. (2024) yang menggunakan media papan flanel untuk menyusun huruf menjadi kata pada kelas rendah, sedangkan penelitian ini menekankan pada penyusunan kata menjadi kalimat utuh yang sesuai struktur kalimat dalam materi *adverbs of frequency* kelas IV SD.

Dalam penerapannya, peserta didik menyusun kartu kata acak menjadi kalimat Bahasa Inggris secara berkelompok, mendorong keterlibatan aktif dalam berpikir dan berdiskusi. Huda (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* meningkatkan konsentrasi dan pola pikir karena tantangan penyusunan struktur bermakna. Selain kognitif, kemampuan sosial seperti kerja sama dan komunikasi juga berkembang. Hal

ini diperkuat oleh Pasaribu (2023) yang menyebutkan bahwa model ini melatih kreativitas dan kerja sama kelompok.

Proses pembelajaran diamati melalui lembar observasi berdasarkan 8 sintaks model *scramble*. Sintaks ke-4 memperoleh skor tertinggi (82%), menunjukkan peserta didik sangat aktif dalam menyusun kata, berinteraksi, dan bekerja sama. Peran guru tetap penting sebagai fasilitator agar pembelajaran berjalan sesuai jalur. Lasmaroha Sarumpet dkk. (2022) menegaskan bahwa guru tidak hanya mengajar, tapi juga membina dan menciptakan lingkungan belajar kondusif.

Temuan hasil observasi ini juga membuktikan bahwa kegiatan menyusun kata secara berkelompok, dan interaksi aktif terbukti meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Ini sesuai dengan penelitian Sugiharti dan Riftina (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan kosakata dan hasil belajar. Sejalan dengan Sukma dkk., (2023) menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar masih berada pada masa *golden age*, yaitu masa perkembangan optimal untuk

menyerap dan memahami kosakata bahasa asing seperti Bahasa Inggris.

Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh teori perkembangan kognitif dari Piaget, Bruner, dan Ausubel yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman. Pembelajaran aktif dan kontekstual membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam. Hal ini sejalan dengan ranah kognitif menurut Bloom, bahwa peserta didik tidak hanya mengingat, tetapi juga mampu menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini dipilih untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD N 2 Jatimulyo.

Adapun hasil penelitian pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sama halnya menggunakan sintaks berdasarkan Huda (2013) sebagai rujukan. Hasil pada kelas kontrol ini menunjukkan terjadi peningkatan, namun tidak memberikan dampak peningkatan hasil belajar yang setara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Terkait itulah hasil uji *r square* membuktikan bahwa sebesar 51% peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SDN 2 Jatimulyo dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan Slameto (2015) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, motivasi, kondisi psikologis peserta didik, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sosial. Meskipun beberapa peserta didik mengalami hambatan internal, pembelajaran aktif dan interaktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terbukti mampu membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka hasil belajar Bahasa Inggris dianggap sangat penting dalam menghadapi era globalisasi. Faishol dan Imam (2021) juga menegaskan bahwa penguasaan Bahasa Inggris sejak dini menjadi fondasi pengembangan kompetensi masa depan. Ketertarikan terhadap materi juga mempengaruhi capaian belajar, sebagaimana disampaikan Rosanti dan Astuti (2023) bahwa minat belajar tinggi ataupun adanya daya tarik

dapat mendorong peserta didik aktif dalam meningkatkan hasil belajar.

Temuan ini juga diperkuat dengan Rahma dan Agung (2023) pada pembelajaran aksara Jawa serta Suprobowati dkk. (2024) pada Bahasa Indonesia. Keduanya menunjukkan bahwa model *scramble* berdampak positif dalam pembelajaran kebahasaan. Kesamaan dalam fokus penyusunan struktur kalimat menunjukkan bahwa model ini relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD. Selain meningkatkan penguasaan materi, model ini lebih unggul dalam membangun keterlibatan aktif dibandingkan model STAD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV di SD Negeri 2

Jatimulyo. Hal ini ditunjukkan melalui perolehan rata-rata nilai posttest peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 78,42 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 64,03. Keberhasilan ini juga didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh Fhitung sebesar $25,375 > F_{tabel} 4,26$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, efektivitas peningkatan pengetahuan juga ditunjukkan melalui hasil uji N-Gain, di mana kelas eksperimen memperoleh kategori sedang sebesar 0,54 dan kelas kontrol memperoleh kategori rendah sebesar 0,18. Maka, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik. Jika kamu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., Aprillina, A., & Oktavia, A. 2023. Bahasa Inggris Sebagai Lingua Franca Dalam Dunia Transportasi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i1.947>
- Alfarisy, F. 2021. Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia
- dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*. 2(2). <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/86>
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,Ed.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2024. Kajian akademik: Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf
- English Proficiency Index (EPI). Daftar Peringkat Terbesar Berdasarkan Kemampuan Bahasa Inggris Di Negara Dan Wilayah Terbesar Dunia. 2024. English First (EF). <https://www.ef.co.id/epi/>
- Faishol R. & Imam M. 2021. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono. *Internasional Journal Of Educational Resources*. Volume 01, Number 06 April 2021. 01(06). Doi:<https://doi.org/10.59689/incare.v1i6.210>
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan*

- Profesional Guru. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hrp. Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S.S., Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Isjoni. 2016. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Anak Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Islamiyah, N., Aziz, S. A., Tarman., Nadira & Thaba, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 116–129. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5280>
- Kadar Manik, D., Husniati, & Sobri, M. 2024. Scramble Teori Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Papan Flanel Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 Di Sdn 2 Kuta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1804–1815. <https://core.ac.uk/download/617865649.pdf>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. Permendikbudristek. Nomor 12 Tahun 2024. Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran. <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/w1BD3v6VQ5?parentCategory=Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka>
- Lasmaroha S., Hasibuan, A., & Nurbaiti. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema Cita–Citaku Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 153074 Pinangsori 3. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 18–26. doi://10.62567/micjo.v1i1.3/
- Listyani, A. 2024. Pengajaran Keterampilan Berbahasa Inggris untuk Siswa Kelas I SD di SDN Salatiga. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 06. 04, 185–195. doi://2722-9270ejournal.uksw.edu/jm/
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan Cetakan Kedua*. Metro: Hamim Group.
- N. Nurdiansyah. Feisha M. F., Layala, N., & Santoso, G. 2024. Bahasa Inggris Menjadi Bahasa Internasional Sebagai Tinjauan Historis dan Politik. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 03(02), 139–150. <https://doi.org/29633176/v2>
- Pasaribu, C. A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Subtema Manfaat Energi Di Kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. 1(3), 18–27. doi/2987.744.P3JI.v3
- Pujasari, D., & Samsudin, A. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Siswa Kelas III SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2031–2044. doi://10.36989/didaktik.v8i2.508.
- Rahma, Oktavia R. & Agung S. 2023. Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Kelas III Melalui

- Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. 1(2), 99–104. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*. Doi:10.59966/pandu.v1i2.146
- Rosanti, T. E., & Astuti, R. 2023. The Influence of Learning Style on Students' English Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1), 1–9. doi: 10.21070/ijemd.v21i.699.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiharti, R. E., & Riftina, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Model Scramble pada Siswa Kelas 4 SDN Jatimulya 04 Tambun Selatan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 14. doi/ 10.17509/ijpe.v2i2.15096
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Ed.
- Sukma S. A., M. Arief B., Kiswoyo. 2023. Analisis Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV MI Futuhiyyah Mranggen Demak. *Jurnal Pendidikan, F. I., & Semarang*, U. P.. 3 1,2,3. 09. doi/2614-722X/v1.didaktik
- Sumilah D.A., Atma R., & Henri. 2024. Stratifikasi Sosial dan Variasi Bahasa: Narasi Linguistik Atas Mobilitas Sosial. Unit Publikasi Ilmiah Intelektual Madani Indonesia. 5 (1).59-71. Doi:10.51577/ijipublication.v5i1.613
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suprobowati, S., Nugroho, A., & Mandasari, N. 2024. Scramble Teori Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Islam Baitul A ' La Lubuklinggau. *Lembaga Publikasi Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Karya Ilmiah Linggau*. Vol.4(1):35-45. Doi: LJSE/Prefix: 10.55526
- Tahrim, dkk. 2021. *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yuwono, B. & Triono, A., Guru, P., Dasar, S., & Terbuka, U. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas VI SD Materi Simple Future Tense Melalui Metode Grammar Translation Method. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1504–1514. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.2973>